

Judul : Patungan beli hutan: gerakan rakyat selamatkan hutan
Tanggal : Sabtu, 13 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Patungan Beli Hutan Gerakan Rakyat Selamatkan Hutan

IG PRIADJI



Lamhot Sinaga

IDE gerakan patungan beli hutan mendapat tanggapan positif dari politikus di Senayan. Anggota Komisi IV DPR Daniel Johan mengatakan, gerakan itu ide menarik dan bentuk kepedulian bersama atas rusaknya hutan dan lingkungan. Namun di saat yang sama, niat itu merupakan sindiran.

"Ide patungan membeli hutan bisa mengatasi masalah deforestasi tapi juga mencerminkan rasa kekecewaan yang dalam," kata Daniel dalam keterangannya, Kamis (11/12/2025).

Apalagi, menurutnya, kondisi degradasi hutan kian tahun semakin habis dan menimbulkan bencana ekologis yang menelan korban dan harta benda. Sementara para pelaku tidak pernah bertanggung jawab atas rusaknya hutan.

Jika gerakan ini berhasil, maka akan jadi terobosan baru menyelamatkan hutan. Dengan 'patungan' artinya hutan jadi milik rakyat, bukan hutan milik negara.

"Contoh baik seperti pendiri The North Face membeli hutan di Chile dan Argentina sekitar 2 juta hektare untuk dipulihkan dan dijaga agar tidak di tebang," sambungnya.

Daniel mengingatkan semua pihak, hutan adalah warisan

untuk generasi selanjutnya. Dia berharap kebijakan yang diambil Pemerintah lebih berpihak pada kelestarian alam. Semua harus bersatu padu, melihat, mengawasi Pemerintah dalam mengelola hutan.

Pasalnya, hutan yang rusak seperti saat ini adalah warisan belasan atau puluhan tahun lalu.

"Kita tidak ingin kembali merusak hutan yang tersisa, harus dijaga dan dilestarikan. Terima kasih kepada netizen yang peduli, mari bergerak bersama," imbuhnya.

Senada, Wakil Ketua Komisi IV DPR Alex Indra Lukman mengatakan, gerakan ini harus jadi peringatan bagi Pemerintah untuk melakukan evaluasi terkait kebijakan di hutan Indonesia. Gagasan itu merupakan ide yang baik karena berangkat dari niat baik.

"Ide untuk gotong royong beli hutan berangkat dari niat baik, setiap peristiwa akan memicu munculnya ide dalam rangka menemukan solusi," ucap dia.

Dia berharap, gagasan ini dapat terealisasi dan diwujudkan dalam kebijakan dan aksi nyata.

"Ide-ide tersebut jadi landasan merumuskan kebijakan dan aksi, tapi juga ada yang hanya sampai di pemikiran saja," tutur politikus PDIP itu.

Anggota Komisi IV DPR Riyono menambahkan, kerusakan hutan sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Lahan hutan sudah seperti lapangan sepak bola yang bisa 'dipermainkan' oleh siapa saja.

Hutan berubah dari pelindung manusia jadi monster dan ancaman bencana yang mematikan manusia Riyono mengingatkan, pembelian atau penguasaan kawasan hutan diatur melalui sejumlah regulasi. ■ PYB